

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung” berupa data penelitian dari hasil metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat kita lihat bahwasannya guru Aqidah Akhlak secara terus-menerus melakukan peningkatan dalam kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari dengan meningkatkan strategi pembelajaran. Dengan setiap pagi awal masuk kelas seluruh siswa mulai dari kelas X, XI, dan XII selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an kemudian dilanjutkan untuk membaca asma’ul husna secara bersama-sama. Kegiatan rutin seperti itu siswa diharapkan memiliki jiwa Al-Qur’an yang nantinya dapat memberikan ketenangan, kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dari guru. Kemudian kegiatan sholat dzuhur berjamaah selain bentuk kewajiban beribadah kepada Allah SWT, siswa dapat melatih hidupnya untuk selalu bersikap disiplin. Dengan rangkaian kegiatan-kegiatan tersebut ditambah dengan strategi guru dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, memiliki prestasi yang tinggi, berjiwa religius, sehingga dapat bersinergi dengan visi-misi yang diemban oleh MAN 3 Tulungagung.

Pada tanggal 3 Januari 2019 peneliti melakukan penelitiannya pertama kali, dengan melakukan observasi sekaligus kontrak penelitian kepada guru-guru yang akan dijadikan objek penelitian ataupun informan guna dapat membantu menuntaskan tugas skripsi. Kemudian guru aqidah akhlak di MAN 3 Tulungagung ada dua, yakni Pak Agus dan Bu Latif.

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Sebelum mendeskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik ini, maka perlu dikemukakan terkait dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun motivasi siswa berdasar pada data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru, siswa, dan Waka Kurikulum, dapat dijelaskan di bawah ini:

Peneliti mengangkat permasalahan tentang guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan motivasi belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai pendidikannya. Motivasi belajar siswa di MAN 3 Tulungagung khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak itu sangatlah beragam.

Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, terdapat siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, bahkan adapula siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif :

Motivasi belajar anak di sini itu sangat bermacam-macam mas, karena anak itu kadang sudah memiliki karakter dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda, nah otomatis itu nanti akan membentuk suatu karakter anak yang berbeda, aqidah, belajar, serta bakatnya juga berbeda-beda.¹

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda. Hal itu dapat diketahui dari latar belakang siswa, sehingga setiap siswa dalam proses pembelajaran itu beragam, ada yang antusias adajuga yang kurang antusias. Faktor keluarga itu sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan anak khususnya dalam belajar. Kemudian hal ini diperkuat oleh Ahmad Fahrul Rozi selaku siswa kelas XII MIA 3, berikut hasil wawancaranya:

Permasalahannya itu mungkin dari metode pembelajaran dari gurunya mas. Menurut saya metode pembelajaran dari guru itu kurang mas. Yakni guru dalam menjelaskan itu kurang detail, sehingga ketika pelajaran banyak yang mengantuk.²

Di MAN 3 Tulungagung banyak anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Pak Agus, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Kalau untuk belajar itu ya selalu. Karena anak zaman sekarang itu jauh berbeda dari zaman dahulu. Menumbuhkan dalam membaca itu gampang-gampang susah. Karena tidak semua anak itu hobi membaca.³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di MAN 3 Tulungagung ada siswa yang kurang memiliki minat motivasi dalam

¹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

² Wawancara dengan siswa kelas XII MIA 3 Ahmad Fahrul Rozi pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 09.55 WIB

³ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

pembelajaran. Jika anak yang kurang berminat itu biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor lingkungan, karena hal ini tidak selalu sama pada setiap diri siswa maka karakter yang dimilikinya juga akan berbeda pula. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Agus selaku Guru Aqidah Akhlak:

Karena saya pernah mempunyai murid begini, dia itu pindahan dari SMA favorit, bahkan saat dia pindah di sini saya lihat raportnya yang ketika dia kelas satu dan dua selalu mendapat juara satu. Namun ketika dia pindah di sini, ternyata saya tanya teman-temannya tidak ada yang tahu. Karena pada saat jam pelajaran saya dia itu sering keluar. Terus pada suatu ketika pada jam saya itu dia keluar dan setelah saya cari dia ada di kantin. Maka seketika itu saya datang dan semua makanan yang dia beli itu saya yang bayar semua. Nah, ternyata setelah itu dia langsung curhat. Begini, di dalam keluarganya itu ayahnya yang menjadi tulang punggung keluarga, namun pada akhirnya ayahnya itu terkena penyakit stroke. Akhirnya apa, ekonominya semakin turun dan turun. Kemudian kakaknya itu kuliah juga sambil kerja, lalu si ibu menjadi buruh cuci di tetangga-tetangganya. Jadi dia itu mungkin merasa syok karena melihat kondisi yang semula ekonomi keluarga itu ada kok menjadi menurun. Namun dia ketika di sini tidak lama, dia akhirnya pindah lagi. Kemudian kakaknya datang ke sini untuk meminta maaf kepada kepala sekolah, kepada wali kelas.⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak seperti yang sudah tertera di atas bahwasannya faktor tersebut dikarenakan oleh beberapa sebab yakni dimulai dari faktor latar belakang keluarga, faktor ekonomi, faktor lingkungan. Kemudian jika kesemuanya itu dapat mempengaruhi siswa maka hal itu juga dapat mempengaruhi tingkat

⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

pemahaman terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga dapat berpengaruh dengan naik kelas atau tidaknya naik kelas siswa.

Guru selain terampil dalam mengelola pembelajaran di kelas maka di MAN 3 Tulungagung guru itu juga harus pintar dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa. Karena jika anak yang memiliki nilai keagamaan yang kuat, maka untuk menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari akan lebih tenang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Machsusiyah selaku Waka Kurikulum:

Di sini anak juga diberikan tuntutan untuk menjagi generasi qur'ani yang berakhlakul karimah itu guna untuk pencapaiannya jangka panjang. Yang nanti diharapkan jika setelah lulus dari sini, selain dia menguasai IPTEK juga memiliki akhlakul karimah. Untuk bagaimana penerapannya itu tergantung pada bapak ibu mapel tersebut. Endingnya itu kan akhlakul karimah yang nanti dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Yang dimana kegiatan-kegiatan itu termasuk ke dalam intra maupun ekstra. Untuk kegiatan intranya, guru memberikan materi ke murid, yang ke dua dalam bentuk kegiatan-kegiatan di luar misalnya: di sini setiap senin itu ada mendatangkan narasumber kyai atau masyarakat secara keseluruhan yang nantinya anak-anak diberikan tausiyah.

Kegiatan lain juga ada yakni dalam bentuk IPPNU, organisasi-organisasi keislaman yang di bawah bimbingan bapak ibu guru, kemudian dalam bentuk sholat berjamaah, itu kan juga dalam rangka untuk akhlakul kharimah. Dalam bentuk kegiatan yang dikemas yang nantinya anak diharapkan memperjelas mengaplikasikan dari ilmu yang diberikan bapak ibu guru. Kemudian setiap pagi anak-anak kalau akan masuk bersalaman dengan bapak ibu guru, lalu sapa, itu bentuk realisasinya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dalam rangka memantapkan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai aqidah akhlak.⁵

Di MAN 3 Tulungagung selain meningkatkan kecerdasan anak di bidang IQ, maka kecerdasan seperti EQ dan SQ juga ditingkatkan seperti

⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Machsusiyah pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 13.20 WIB

halnya yang dikemukakan oleh Bu Machsusiayah selaku Waka Kurikulum. Untuk menumbuhkan tingkat keagamaan siswa, banyak sekali strategi yang telah di siapkan oleh pihak lembaga yang khususnya itu dirancang oleh guru-guru agama. Ada salah satu kegiatan rutin yang unik yakni setiap dua minggu sekali ada tausiyah yang dihadiri oleh seluruh siswa dan salah satu guru atau perwakilan guru untuk mengisi tausiyah tersebut. Yang kegiatan tauiyah itu dilakukan pada hari Senin, jadi untuk upacara bendera itu diganti tausiyah. Nah, selain itu adanya kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang sifatnya wajib bagi seluruh siswa MAN 3 Tulungagung. Setiap awal masuk kelas siswa juga diberikan kegiatan untuk membaca Al Qur'an dan membaca asma'ul husna secara bersama-sama.⁶ Kemudian berdasarkan pemaparan dari Bu Waka Kurikulum tadi, memang Lembaga Madrasah selalu mengutamakan kecerdasan intelegen dan kerohanian siswanya, dan yang kesemua hal itu sudah bersinergi dengan visi-misi lembaga.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor untuk meningkatkan belajar siswa yaitu menggunakan sebuah motivasi.

Dalam proses interaksi belajar mengajar di dalam kelas, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan agar anak didik giat belajar. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi apabila seorang anak memiliki motif – motif yang

⁶ Observasi pada tanggal 17 Juli 2018

ada dalam dirinya dan tidak perlu dorongan dari luar tetapi motivasi ini akan berkembang dengan sendirinya,

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengajar. Antara satu guru dengan guru lain tidak sama dalam mengajarnya. Mereka juga mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Untuk itu sebagai seorang guru Aqidah Akhlak harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi pada anak didik agar lebih senang dan giat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif yang mengajar di MAN 3 Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Itu kalau saya memiliki trik ada tujuh. Pertama, dengan metode ceramah. Kedua, dengan diskusi. Ketiga, tanya jawab. Keempat, hafalan. Kelima, metode tugas/presentasi. Keenam, metode kerja kelompok. Dan ketujuh, demonstrasi/eksperimen. Sebenarnya ketujuh strategi tersebut sangat percuma jika aqidah siswa tidak benar-benar ditanamkan sejak dini. Maka dalam rangka penguatan aqidah, di sini ada banyak sekali dimulai dari sholat berjamaah, membaca dan menulis Al Qur'an, serta membaca asma'ul husna. Sehingga kondisi intrinsik anak akan kuat dan tidak akan terpengaruh dari berbagai godaan⁷

Dari pernyataan dikatakan bahwasannya, dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, penerapan strategi guru Aqidah Akhlak MAN 3 Tulungagung yaitu melakukan penanaman aqidah yang kuat terhadap siswa, penanaman aqidah tersebut ada beberapa cara, yakni berupa sholat, baca tulis Al- Qur'an, dan membaca asma'ul husna, kesemua hal tersebut kelak akan dipertanggung jawabkan tidak hanya

⁷ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

didunia tetapi juga diakhirat kelak, ketika siswa sudah terdapat motivasi intrinsik maka, siswa tersebut tidak akan terpengaruh oleh godaan apapun itu, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya juga dipertegas oleh Waka Kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

Untuk kurikulum mengenai Aqidah Akhlak di lembaga MAN 3 di sini itu mengutamakan atau penekanan pada nilai karakter yakni sudah termuat dalam visi dan misi lembaga. Dalam visi itu membentuk siswa yang berakhlakul kharimah unggul dalam iptek yang berwawasan imtaq, terampil yang islami.⁸

Menurut Bu Waka Kurikulum tersebut, dalam rangka memperkuat aqidah maka lembaga mengutamakan penanaman nilai karakter pada siswanya. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan agar siswa terbiasa dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dalam kehidupannya baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Kemudian penanaman karakter tersebut juga sudah termuat dalam visi dan misi MAN 3 Tulungagung. Jadi harapan dari lembaga itu siswa nantinya memiliki dasar pondasi aqidah yang kuat serta memiliki IPTEK yang unggul.

Selanjutnya dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa dalam proses pembelajaran, maka Bu Latif memiliki tujuh cara jitu yang dimulai dari metode ceramah. Berikut pernyataan dari beliau:

Kita bahas satu persatu, dimulai dari metode ceramah. Nah, dengan metode ceramah, itu kan kita ngomong. Kadang anak itu punya masalah, lha itu kita bangun. Masalah-masalah itu kita selesaikan dan kita arahkan ke yang baik. Seumpama salah langkah, anak nakal itu kan gak ada yang ada adalah anak-anak yang salah

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Machsusiyah pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 13.20 WIB

langkah. Nah untuk membangun itu yaitu untuk rajin belajar, kadang orang tua itu kurang perhatian dalam memotivasi anaknya untuk belajar. Jadi yang penting anak berangkat-pulang berangkat-pulang. Kemudian ada anak yang memiliki banyak waktu luang tetapi anaknya malas. Jadi antara keluarga satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Oleh sebab itu mengapa saya memilih menggunakan metode ceramah ini? Yaitu dengan metode ini kita bisa menanyakan situasi keluarganya, situasi kegiatan sehari-hari anaknya itu bagaimana, lalu kita arahkan bagaimana solusinya agar si anak tersebut dalam belajar menjadi lebih mudah.⁹

Dari hasil wawancara di atas kita bisa melihat mengapa Bu Latif menggunakan metode ceramah, sebab metode ceramah ini merupakan metode yang paling simpel dan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan metode ceramah, guru dapat mengetahui apa itu permasalahan yang sedang di hadapi berbagai siswanya. Biasanya penggunaan metode ini, guru menanyakan situasi keluarganya, situasi kegiatan sehari-hari anaknya itu bagaimana, lalu diarahkan bagaimana solusinya agar siswa tersebut dapat belajar menjadi lebih mudah. Hal yang sama juga diperkuat oleh Pak Agus, berikut hasil wawancara:

Dengan ceramah apapun unek-unek saya untuk membekali anak untuk tetap semangat untuk belajar itu menjadi lebih mudah. Karena dengan ceramah ini adalah bentuk strategi yang paling murah, hanya bermodalkan suara dan pengalaman itu bisa dilakukan. Anak itu berbeda-beda, ada yang di berikan cerita motivasi dia itu malah ingat namun masalah pelajaran itu dia tidak ingat.¹⁰

Baik Bu Latif maupun Pak Agus juga sama-sama menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah siswa akan diberikan motivasi untuk belajar dengan rajin. Ketika memberikan ceramah, guru juga

⁹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

menyelipkan sedikit cerita motivasi ataupun kisah-kisah tauladan. Agar siswa itu berhasil dalam membangun motivasi intrinsiknya, maka guru juga tidak boleh hanya memberikan ceramah satu dua kali namun harus terus-menerus atau secara kontinu.

Kemudian metode yang ke dua dari Bu Latif adalah dengan menggunakan metode diskusi. Maka berikut pemaparan dari beliau:

Kemudian yang kedua adalah metode diskusi. Metode diskusi itu ketika anak saya suruh untuk berdiskusi mengenai suatu masalah, yang kemudian setiap anak itu memiliki pemikiran atau solusi yang berbeda. Akhirnya dari pemikiran/solusi yang berbeda itu menimbulkan suatu pemasukan masing-masing anak berbeda pula. Ketika dalam berdiskusi setiap anak itu menyampaikan hasil pemikirannya, mengapa diskusi ini bisa menumbuhkan faktor intrinsik siswa untuk belajar? Karena diskusi itu mengharuskan semua peserta untuk aktif, jika salah satu anggota itu tidak aktif maka keberhasilan dalam berdiskusi itu akan terganggu.¹¹

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Pak Agus, berikut pemaparan dari beliau:

Jadi, selain menggunakan strategi memutar video, cerita motivasi, ceramah, guyonan, itu saya juga menggunakan diskusi untuk memotivasi anak untuk tetap belajar.¹²

Metode diskusi adalah sebuah metode di mana seluruh anggota dalam kelompok itu harus saling bertukar pikiran. Dengan guru memberikan suatu permasalahan maka seluruh kelompok itu harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Diskusi yang baik atau dapat dikatakan sukses adalah ketika seluruh anggota kelompok itu saling beradu bertukar pikiran, maka dari itu sebelum anak mengutarakan

¹¹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

¹² Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

pendapatnya, biasanya ketika di rumah anak itu sudah membaca atau belajar tentang materi yang akan di bahas. Maka dengan sering berdiskusi, siswa tersebut akan terlatih untuk mengutarakan pendapatnya, sehingga otomatis siswa itu akan belajar dengan giat guna dapat mengasah dalam mengemukakan pendapatnya.

Yang ke tiga trik dari Bu Latif adalah dengan menggunakan metode tanya jawab, berikut hasil wawancaranya:

Terus yang ketiga adalah metode tanya jawab. Kan ketika mengajar itu kita mengadakan metode tanya jawab dengan terjadinya komunikasi langsung dengan peserta didik. Akhirnya pada saat itu sama terjadi suatu dialog langsung antara guru dengan murid. Tapi ketika dialog langsung itu tidak semua siswa mau mengungkapkan, tapi kadang kala ketika di luar kelas ada yang mau bercerita dan akhirnya kita beri solusi.¹³

Berdasarkan wawancara di atas, ketika di sela-sela pembelajaran Bu Latif memberikan sebuah pertanyaan dan siswa di suruh untuk menejawab. Namun dalam proses pembelajaran ini tidak semua siswa dapat mengutrakan jawabannya. Terjadi banyak faktor, yang dimungkinkan siswa itu tidak memperhatikan ketika guru bertanya, siswa malu mengungkapkan pendapatnya, kemudian yang sering itu ketika siswa tidak belajar sehingga apa yang guru tanyakan kepada seluruh siswa dia tidak bisa menjawab. Maka ketika siswa itu malu mengungkapkan jawabannya ketika pembelajaran, biasanya siswa itu ketika di luar kelas malah mau menunjukkan jawabanya bahkan sampai ada yang bercerita. Oleh karena itu dengan metode tanya jawab tentunya siswa akan tergetrak

¹³ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

hatinya untuk selalu belajar dan terus belajar, dengan ketika siswa terbiasa belajar maka guru dalam memberikan pertanyaan pasti siswa dapat menjawabnya.

Berikutnya metode yang ke empat adalah hafalan. Metode hafalan juga di gunakan Bu Latif dalam memberikan anak didiknya untuk selalu belajar. Maka berikut adalah penjelasan dari Bu Latif:

Ini ada lagi anak yang termotivasi untuk belajar yaitu dengan metode hafalan. Semisal dalam satu semester itu ada lima bab, nah satu bab itu kamu hafalkan yang penting-penting, jadi pada waktu kamu belajar itu kuliti mana yang kira-kira nanti keluar pada waktu ujian. Jadi nanti jika pas waktunya ujian kamu akan enak karena sebelumnya sudah kamu hafalkan. Dan itu nanti akan saya beritahu tehniknya untuk hafalan, yakni pada jam-jam longgar untuk menyemak temannya agar nanti pada waktu hafalan akan lebih cepat. Kemudian untuk metode hafalan ini saya masukkan ke dalam nilai praktik. Jadi metode hafalan ini dapat memacu siswa atau dapat memotivasi agar mau belajar.¹⁴

Menurut pendapat beliau, metode hafalan ini sangatlah banyak berhasilnya. Karena dengan hafalan mau tidak mau siswa itu mesti belajar. Ketika siswa diberikan tugas hafalan siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh terkait tugas yang diberikan oleh guru. Dan metode hafalan ini dapat memotivasi siswa untuk belajar. Ada banyak manfaat ketika anak sudah menyelesaikan hafalannya, salah satunya ketika akan ujian anak pasti ingat hafalannya itu, karena Bu Latif menyuruh siswa agar menghafal yang kira-kira akan keluar ketika ujian, jadi yang dihafalkan itu materi yang penting-penting saja. Selain itu Bu Latif juga memberikan tips-tips agar menghafal itu lebih mudah dan cepat ingat yakni dengan

¹⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

memberikan waktu kapan kondisi otak itu lebih cepat menyerap informasi. Hal ini juga diperkuat oleh Salsabila Mazida Ilma kelas XII MIA 2, berikut hasil wawancaranya:

Untuk masalah menghafal ayat, saya diberikan rahasia. Maksudnya pada waktu-waktu tertentu saja kita itu bisa menghafal dengan mudah. Yakni pada waktu setelah Sholat Subuh mas, karena pada jam-jam segitu kondisi otak itu fressh sehingga lebih mudah masuk. Selain itu juga harus istiqomah mas, sebagai contoh pisau, jika pisau itu sering diasah tentu akan lebih tajam daripada pisau yang jarang diasah.¹⁵

Jadi dalam menghafal ayat itu Bu Latif memberikan waktu-waktu yang mudah dalam menghafal baik itu menghafal ayat maupun menghafal materi pelajaran. Biasanya waktu yang paling mudah itu adalah pagi setelah sholat Subuh, karena pada waktu tersebut kondisi otak masih segar dan tentunya akan lebih mudah siswa untuk menghafal.

Yang selanjutnya metode untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa yang ke lima adalah dengan metode tugas presentasi. Berikut hasil wawancara dari Bu Latif:

Presentrasi ini tidak sama dengan pekerjaan rumah, karena lebih jauh/lebih luas lagi. Tugas ini biasanya dilakukan di tempat-tempat lain seperti perpustakaan. Di perpustakaan itu si anak mencari tambahan bahan jika di buku LKS/paket itu tidak ada. Jadi kegiatan ini dapat merangsang anak untuk belajar baik secara individu maupun kelompok. Dengan metode seperti ini, siswa tidak melulu mendapat ilmu dari guru saja, namun dengan dia membaca di perpustakaan, dia mendapatkan ilmu sendiri.¹⁶

Presentasi tersebut juga diterapkan oleh Bu Latif, metode presentasi adalah sebuah cara yang dilakukan guru kepada muridnya yang

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas XII MIA 2 Salsabila Mazida Ilma pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 10.35 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

bertujuan agar siswa dapat mengutarakan hasil belajarnya ke depan kelas kemudian audien (siswa yang lain) boleh mengajukan beberapa pertanyaan dan guru nantinya bisa menambahkan jawaban dari siswa yang maju ke depan itu tadi. Metode presentasi sejatinya dapat melatih siswa untuk berbicara di depan umum, maka ketika nanti di masyarakat si siswa itu tadi sudah tidak merasa canggung karena di sekolah sudah diberikan tugas yakni presentasi. Ketika mengambil bahan, selain dari buku pelajaran siswa juga diperbolehkan untuk mengambil dari berbagai sumber antara lain: dari sumber internet maupun dari perpustakaan.

Kemudian yang ke selanjutnya adalah dengan menggunakan metode kerja kelompok, Bu Latif mengatakan bahwa:

Dalam metode ini hanya khusus anak yang ingin mendapatkan nilai lebih/nilai tambahan pembelajaran. Biasanya metode ini digunakan bagi anak yang akan mengikuti lomba, jadi di sini anak yang akan lomba dikumpulkan, dikasih soal-soal latihan, dibina, dan nanti juga diseleksi lagi siapa yang terbaik akan diikutkan lomba.¹⁷

Nah, dalam metode kerja kelompok ini sebenarnya hampir sama dengan metode diskusi yakni di dalam suatu kelompok itu terdiri dari beberapa siswa yang nantinya menyelesaikan permasalahan dari guru. Namun yang membedakannya adalah metode kerja kelompok di sini itu dikhususkan hanya kepada siswa yang akan mengikuti lomba. Jadi guru memilih siswa yang sekiranya berpotensi, kemudian dikumpulkan dan digembleng terus. Yang pada akhirnya ke semua siswa yang ada di

¹⁷ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

kelompok kerja akan di seleksi dan di ambil yang paling berpotensi dan nantinya akan siap diikutkan lomba.

Dan metode terakhir yang diterapkan oleh Bu Latif mengenai menumbuhkan motivasi intrinsik adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Berikut pemaparan beliau:

Siswa dalam praktek nyata aqidah akhlak ini yaitu langsung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya jika ada teman yang sakit maka dijenguk, kemudian ada keluarga teman yang meninggal itu ya ikut takziah. Kesemua hal itu juga dapat membentuk karakter anak.¹⁸

Metode demonstrasi tersebut berbeda dengan metode demonstrasi pada umumnya, yang biasanya jika dalam mata pelajaran Fiqh siswa bisa mendemonstrasikan semisal mengenai wudhu, solat berjamaah, dan guru bisa langsung memasukkan ke dalam nilai praktek. Maka hal itu berbeda dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang mana pada hal ini guru tidak bisa langsung memberikan nilai praktek kepada siswa, lantaran untuk Aqidah Akhlak itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semisal jika ada teman yang sakit maka kita setidaknya menjenguk, kemudian jika ada keluarga yang meninggal maka juga ikut takziah, lalu selanjutnya jika ada kegiatan masyarakat seperti kerja bakti maka kita juga harus ikut. Maka sebenarnya untuk metode demonstrasi yang khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak itu dari materi maka diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi di sini guru hanya bisa memberi pendampingan dan pengarahan mana-mana yang sesuai dengan agama.

¹⁸ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

Sebenarnya strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa antara Bu Latif dan Pak Agus itu hampir sama, namun juga ada sedikit perbedaannya. Lebih jelasnya untuk mengetahui strategi dari Pak Agus, maka berikut adalah pemaparan dari beliau:

Kalau saya itu bermacam-macam, contoh begini semisal saya mengajar dalam sehari itu ada beberapa kelas dan juga materi yang sama mesti akan berbeda strateginya. Contoh jam pertama di XII IIS 1 dengan jam berikutnya di XII IIS 2 pada materi yang sama itu akan beda. Karena kondisi siswa selalu berbeda, maka saya menggunakan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Menyenangkan atau biasa disebut dengan PAIKEM, jadi ketika di dalam kelas saya mengemas pembelajaran sedemikian rupa, jadi anak akan cepat paham dengan materi yang saya sampaikan dan tidak mudah bosan, karena metode pembelajarannya saya buat selalu menyenangkan. Biasanya kalau jam terakhir itu kondisi siswa dalam menyerap materi akan berkurang, oleh karena itu saya biasanya 3-4 minggu sekali mesti memutarakan sebuah video yang terkait dengan materi tersebut. Jadi baik di awal pembelajaran atau bahkan di sela-sela pembelajaran itu saya selalu memutarakan video namun hanya durasi yang pendek. Karena jika saya tidak lakukan seperti itu maka kondisi siswa dalam belajar akan tidak bersemangat sehingga ujung-ujungnya mengantuk. Apalagi jika video itu menyentuh siswa pasti akan selalu ingat. Selain dengan memutarakan video, saya juga sering memberi motivasi, cerita pendek terkait dengan kehidupan.¹⁹

Pak Agus merupakan salah satu guru yang kreatif, beliau selalu ada saja strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya, dalam menumbuhkan motivasi intrinsik belajar siswa beliau menggunakan metode pembelajaran PAIKEM kemudian juga menggunakan video di dalam proses pembelajarannya. Selain menggunakan metode ceramah, diskusi beliau menggunakan fasilitas media LCD Proyektor. Maka dengan

¹⁹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

memutar video anak akan merasa rileks dan tidak akan mengantuk lagi. Ketika menggunakan video tersebut kebanyakan Pak Agus dalam mengajar itu pada waktu jam siang, terbayang jika waktu siang itu kondisi anak sudah tidak seperti ketika menerima pembelajaran pada waktu pagi. Maka untuk mensiasati kondisi anak yang menurun maka Pak Agus menerapkan strategi tersebut.

Kemudian strategi berikutnya adalah dengan menggunakan guyonan, berikut hasil wawancara dengan Pak Agus:

Kemudian ada lagi strategi saya yakni guyonan, jadi di sela-sela pembelajaran itu saya beri guyonan. Mengapa saya melakukan seperti itu? Karena jika terus-terusan saya kasih materi tentu murid akan merasa bosan dan mengantuk, maka dari itu dengan guyonan suasana akan cair kembali dan anak akan dapat menerima pembelajaran lagi. Kadang murid-murid saya itu sampai hafal guyonan saya, meskipun dia itu sudah keluar dari MAN.²⁰

Pak Agus tidak henti-hentinya memiliki trik kreatif yang sangat jitu. Salah satu ciri khas dari beliau adalah dengan guyonannya. Pak Agus adalah salah satu guru yang menyukai guyonan. Maka di sela-sela pembelajaran, beliau selalu menggunakan guyonan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Jadi ketika beliau melihat kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran, maka Pak Agus menyelingi dengan sedikit guyonan. Dengan guyonan anak yang semula tidak fokus maka dia akan bisa langsung fokus. Dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, metode guyonan juga bisa langsung dirasakan oleh guru dan juga motivasi untuk belajar semakin bertambah.

²⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Jadi berdasarkan hasil wawancara baik dari Guru Aqidah Akhlak, siswa, dan Waka Kurikulum, maka sejatinya dalam menumbuhkan motivasi intrinsik belajar siswa itu guru memiliki banyak metode dan trik-trik khusus sehingga guru khususnya Guru Akhidah akhlak sangatlah berkompeten. Dan kesemua hal itu sedikit banyaknya dapat meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Di dalam sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Setelah membahas tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik, kemudian terdapat strategi guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar memberikan motivasi ekstrinsik tetaplah penting, karena kembali lagi pada karakteristik siswa yang berbeda-beda, juga keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga

diperlukan motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri setiap siswa adalah tidak jauh dari motivasi intrinsik yaitu seperti faktor, keluarga, sekolah, tempat, gedung sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Agus:

Karena begini mas, *background* setiap anak itu pasti berbeda-beda. Kita lihat ada yang orang tuanya di luar negeri, orang tuanya pisah, orang tuanya meninggal. Karena kita di pihak strategi dan di setiap kelas pasti selalu berganti-ganti tinggal melihat situasi dan kondisi.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kondisi ekstrinsik siswa siswa itu selalu berbeda karena latar belakangnya itu juga berbeda. Pengaruh yang paling kuat bagi seorang siswa tak lain datangnya dari luar. Jika anak tidak kuat maka dia akan terbawa dan tentunya akan mempengaruhi kehidupannya pula. Maka guru juga harus bisa membenahi anak yang latar belakangnya itu agak kurang baik. Guru Aqidah Akhlak memiliki berbagai macam strategi dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa, baik antara Bu Latif dan Pak agus memiliki kesamaan. Berikut hasil wawancara dengan Bu Latif:

Kalau dalam membangun motivasi ekstrinsik itu ya, biasanya anak itu kan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Ada anak yang rutin diharuskan untuk belajar, ada juga anak yang tidak diperhatikan. Ya.. jadi pujian-pujian itu dapat termotivasi. Ada anak itu kadang lembek ya mas, dia merasa tidak bisa menghafal suatu materi, maka saya memotivasi seperti ini,"Kamu bisa kok, lha wong ini tadi aja kamu bisa cepet gitu, Bu Latif belum tentu bisa cepet seperti kamu, berarti kamu memiliki suatu kecerdasan yang belum tentu dimiliki oleh banyak orang". Terus kadang seperti ini mas,"Kamu bisa, kamu pasti bisa. Apalagi anak-anak itu memiliki pikiran yang berbeda dengan guru, maksudnya

²¹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

bagaimana? Jadi kamu hanya fokus untuk belajar, tetapi lihat Bu Latif. Saya kalau sampai di rumah ada tugas-tugas rumah lain yang harus saya selesaikan.” Jadi anak itu sebaiknya dibombong bukan dijatuhkan.²²

Latar belakang anak itu memang berbeda-beda, kita bisa melihat dari lingkungan keluarga, dari lingkungan masyarakat, kemudian dari lingkungan teman, dan kesemua hal itu bisa membentuk perilaku suatu anak. Bagi Bu Latif untuk mengatasi hal tersebut strategi yang pertama adalah dengan menggunakan pujian. Dengan pujian anak itu akan merasa bahwa dia itu diperhatikan dan didukung oleh guru, sehingga dia semakin termotivasi untuk belajar.

Selama pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, terdapat berbagai macam karakter siswa yang mana karakter tersebut dapat berubah-ubah pula, maka dari itu dalam pengajarannya guru juga dituntut untuk memahami hal itu dan dapat menyesuaikan strateginya, ketika ada permasalahan keluarga maka motivasi yang diberikan berupa penyadaran oleh guru Aqidah Akhlak terhadap siswa, kemudian permasalahan yang ada di lingkup sekolah biasanya berpengaruh dari permasalahan yang ada di rumah, maka seorang guru harus memberikan arahan yang sesuai yang dapat membantu mengatasi kesulitan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, dan permasalahan-permasalahan yang muncul dari masyarakat dan lingkungannya yang hal itu menjadi beban siswa yang akan berdampak pada kondisi jasmani dan prestasi belajar

²² Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Agus, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Maka latar belakang anak itu berbeda-beda. Seperti anak yang di kelas suka bolos, nakal, suka cari perhatian. Maka kita tidak boleh langsung men-*just* kalau anak itu nakal dan sebagainya. Terus begini mas, ada salah murid saya, itu oleh semua guru yang mengajar di kelasnya itu banyak yang jengkel. Karena apa, setiap awal masuk/guru masuk kelas/guru ketika menerangkan, si anak itu hanya tiduran saja dan tangannya tidak bisa berhenti, namun sebenarnya dia itu pintar. Dan ternyata setelah saya telusuri, memang gaya belajarnya dia itu seperti itu. Awalnya itu saya marah, lha wong ketika di ajar kok seperti itu, temennya sebangku di ajak bicara, teman di depannya di tendang, pokoknya bikin ulah. Tetapi memang begitu cara dia mencerna pelajaran, ketika saya tanya dia pasti bisa menjawab, dan ketika ulangan nilainya pasti tinggi untuk nilai 100 itu biasa, saya juga heran. Untuk strategi itu saya ganti-ganti pokoknya tergantung situasi. Kemudian dengan sentuhan, kalau anak perempuan ya gak boleh, ini anak laki-laki, "Wah bagus kamu" dengan pujian seperti itu, mereka akan tambah-tambah rasa.²³

Sebenarnya sebagai guru tidak boleh langsung men-*just* kalau anak itu begini-begini, guru perlu menyelidiki terlebih dahulu. Kadang gaya belajar anak itu berbeda, ada yang belajarnya audio, ada anak yang belajarnya visual, adapula anak betipe kinestetik. Kemudian memberikan pujian itu juga perlu guna membangun motivasinya untuk belajar. Pak Agus membeberkan jika pada jam-jam tertentu beliau menggunakan strategi menyanyi di kelas, hal itu ternyata dapat mendongkrak semangat siswa dalam belajar. Hal ini seperti hasil wawancara dengan beliau:

Kemudian juga saya menggunakan lagu, yakni memakai keyboard dan gitar. Jadi ketika masuk kelas saya bawa gitar, saya kadang juga membawa keyboard, nyanyi dua lagu anak-anak merasa senang kemudian pelajaran. Dengan nyanyi seperti itu anak merasa

²³ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

bahagia dan rileks sehingga anak tidak merasa keberatan dalam proses pembelajaran.²⁴

Jadi ketika guru memberikan hal yang positif maka anak itu juga akan mendapatkan hal yang positif pula. Dari hasil wawancara dengan Pak Agus di atas dapat dilihat bahwasannya dengan memberikan rasa bahagia kepada anak seperti menyanyi sambil diiringi gitar dan keyboard sebelum pembelajaran dimulai, maka siswa itu merasa senang dan lebih siap lagi dalam menerima pembelajaran, jadi untuk mensiasati kondisi psikologis yang kurang maka Pak Agus dalam strateginya bisa berganti-ganti tinggal melihat kondisi siswa saja. Kemudian dalam meningkatkan motivasi ekstinsik belajar siswa, Pak Agus juga menggunakan nilai dalam strateginya dan ternyata juga dapat mendongkrak motivasi siswanya untuk belajar, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Pasti, contoh saya berikan nilai yang baik bagi anak yang aktif, anak yang bertanya.²⁵

Kemudian ungkapan dari Pak Agus di atas diperkuat oleh pendapat Bu Latif, berikut hasil wawancara beliau:

Dan ketika jika kamu mendapat nilai yang bagus maka nanti saya akan berikan hadiah, nah itu kan baik ya mas tetapi ada sisi negatifnya. Yaitu apa, nanti jika ada yang seperti itu maka anak lain yang tidak mendapatkan hadiah akan merasa iri. Namun, justru hal itu lah yang dapat memicu anak-anak lain yang tidak mendapat hadiah akan lebih giat untuk belajar, agar dia nantinya juga mendapat hadiah pula.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

²⁵ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

²⁶ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

Memberikan nilai bahwasannya dapat memicu anak untuk lebih giat lagi dalam belajar. Apalagi ketika dia mendapatkan nilai yang kurang, tentu saja dia akan lebih semangat untuk belajar guna dapat memperoleh nilai yang maksimal. Terus jika ada anak yang mendapatkan nilai yang tinggi, maka dia akan terus berusaha mempertahankannya. Oleh sebab itu pemberian nilai dari guru sangatlah berdampak pada motivasi siswa untuk belajar. Setelah siswa mendapatkan nilai yang baik, maka terkadang guru juga memberikan hadiah entah apa itu bentuknya, bahkan hal itu juga dapat menambah motivasi belajar siswa. Hal ini seperti hasil wawancara dengan Pak Agus:

Memberikan hadiah juga bisa. Kalau di sini saya tidak sesering ketika saya dulu mengajar di Tsanawiyah. Biasanya itu berupa pensil 2b. Jadi gini, meskipun itu harganya tidak seberapa, tetapi jika itu pemberian dari guru pasti dia akan merasa senang banget dan akan selalu ingat. Kadang saya ya berikan snack juga. Hadiah itu biasanya anak yang aktif ketika di kelas.²⁷

Dengan demikian, strategi yang diberikan oleh guru dapat memberikan perubahan terhadap siswa, meskipun hanya berupa hadiah kecil namun hasilnya dapat dilihat. Kemudian Pak Agus juga menambahkan. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Kemudian jika siswa memiliki prestasi di bidang non akademik, maka sebagai penghargaan seorang guru yang sebagai wakil Madrasah pasti memberikan hadiah kepada siswa tersebut.²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diterangkan bahwasannya strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dilakukan

²⁷ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

²⁸ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

di dalam kelas saja, tetapi pihak sekolah juga memberikan dukungan kepada siswa yang dapat meningkatkan semangat belajarnya, adapun bentuk-bentuk dukungan yang diberikan pihak Madrasah seperti pemberian uang, SPP gratis, dan dukungan moril lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bu Latif berdasarkan pemaparannya:

Tafid masuk non apa tidak, kemudian kalau ada lomba di tingkat kabupaten apapun itu lombanya, ada salah satu guru penyandang dana dan selalu memberikan bagi mereka yang mendapat juara 1,2, dan 3. Ada juga di bidang tafid, jika siswa dapat 10 juz maka dia akan mendapat gratis satu tahun SPP, kemudian jika tahun berikutnya tambah 10 juz maka gratis satu tahun lagi, dan seterusnya.²⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwasannya pihak guru dan sekolah selalu memberikan penghargaan kepada siswa baik itu di bidang akademik maupun non akademik, dari hal tersebut dapat memancing siswa agar lebih bersemangat dalam bersekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan di bidang non akademik.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

²⁹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung.

a. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak harus berusaha mencari solusinya. Faktor-faktor penghambat tersebut dimulai dari kondisi keluarga siswa sebagaimana yang dituturkan oleh Bu Latif, beliau menyampaikan bahwa:

Kemudian seperti yang saya katakan tadi mas ya, kembali lagi ke latar belakang siswa itu sendiri, yakni karena faktor keluarga. Yang mana ada keluarga yang sama sekali tidak mendukung belajar anaknya, jadi ya hanya berangkat-pulang, berangkat-pulang, yang penting si orang tua itu memberikan fasilitas agar anaknya sekolah. Mungkin orang tua yang seperti itu memiliki kesibukan dalam pekerjaannya. Kemudian faktor keluarga yang kurang harmonis (*broken home*), akhirnya dia itu mencari perhatian.³⁰

Kondisi keluarga yang kurang harmonis sejatinya sangat menghambat siswa dalam proses belajarnya baik itu ketika dia di rumah maupun di sekolah. Ketika di sekolah, siswa tersebut akan tidak begitu memperhatikan guru. Karena dia merasa sudah tidak didukung oleh orang tua. Kemudian selain dari faktor keluarga, faktor penghambat itu datang dari diri siswa itu sendiri. Bu Latif memberikan keterangan bahwa:

Itu pasti ada mas. Ada anak yang (*ngentahi*) / clometan. Jadi jika ada anak yang clometan itu menjadi penghambat pada saat kita memberikan motivasi dalam belajar. Jika anak-anak dalam

³⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

satu kelas itu kondusif maka ya dalam proses pembelajaran itu akan lebih efektif. Karena karakter setiap kelas itu berbeda-beda mas, ada kelas yang tertib adajuga kelas yang clometan seperti yang saya katakan tadi.³¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kondisi atau faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan strateginya meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa itu dimulai dari kondisi siswa. Siswa itu memiliki latar belakang yang berbeda sehingga ketika pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang clometan sehingga dapat menghambat guru. Hal itu diperkuat oleh Binti Khalifatul Azizah kelas XII IIS 2, berikut hasil wawancaranya:

Itu ada beberapa mas, yaitu dimulai dari teman yang ramai. Jadi pada tengah-tengah pembelajaran itu teman di belakang ada yang berbuat ulah mas, seperti *kothe kan* pokoknya itu selalu bikin suasana menjadi tidak stabil. Kemudian ada juga teman sebelah itu berbincang-bincng sehingga juga dapat menngganggu pembelajaran.³²

Menurut salah satu murid di atas juga sama apa yang dikemukakan oleh Bu Latif selaku Guru Aqidah Akhlak, di mana siswa yang ramai itu dapat mengganggu ketika proses pembelajaran, jadi siswa yang ramai atau clometan itu sejatinya dia itu mencari perhatian dari guru maupun teman yang lain, sehingga guru harus bersikap ekstra dalam hal tersebut. Selain siswa berbuat gaduh itu ternyata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran itu sedikitnya juga mempengaruhi.

Berikut pemaparan dari Pak Agus:

³¹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

³² Wawancara dengan siswa kelas XII IIS 2 Binti Khalifatul Azizah pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 10.50 WIB

Pasti ada mas, hambatan itu seperti keaktifan siswa. Jadi setiap anak itu tidak semuanya aktif dalam pembelajaran, ada anak yang diem saja, dan ada pula anak yang aktif ketika saya tanya.³³

Siswa yang tidak aktif ternyata dapat mempengaruhi proses pembelajaran, bagaimana tidak. Ketika pembelajaran berlangsung siswa yang tidak bisa ataupun kurang jelas seharusnya itu ditanyakan kepada guru sehingga permasalahan yang dia alami dapat teratasi, namun jika siswa itu hanya diam saja jadi menurut guru semua siswa itu dianggap bisa semua, kemudian jika pada waktu ulangan hasilnya dapat di lihat, ada anak yang nilainya ternyata kurang. Hal yang sama diperkuat oleh salah satu siswa, berikut hasil wawancara dengan Salsabila Mazida Ilma siswa kelas XII MIA 2:

Menurut saya itu begini mas, kadang kalanya dari saya, terus dari teman. Kalau dari kita sendiri itu biasanya dari mood mas, jika mood kurang baik maka kita akan kesulitan. Kemudian juga bisa mas dari teman, biasanya teman itu ramai sendiri sehingga ketika guru menjelaskan menjadi tidak maksimal.³⁴

Psikologis yang prima akan berdampak pada tubuh yang sehat, namun jika psikologis berubah kurang baik tentu juga akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari orang tersebut. Siswa yang memiliki psikologis menurun maka dia dalam menerima pembelajaran juga kurang efektif, ditambah lagi dengan siswa lain yang ramai tentu juga semakin membuat siswa akan semakin tidak semangat dalam proses pembelajaran. Kemudian selain kondisi psikologis ada juga

³³ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

³⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII MIA 2 Salsabila Mazida Ilma pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 10.35 WIB

kondisi fisik siswa yang kurang baik. Hal ini sama yang diterangkan oleh Pak Agus, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Kemudian kondisi fisik siswa yang kurang baik, seperti dia sakit. Kalau anak yang sakit itu pasti dia ke UKS dan tidak mengikuti pembelajaran. Adalagi terkait dengan indra penglihatan, jadi anak yang memiliki kekurangan indra penglihatan ya saya suruh pindah ke bangku depan.³⁵

Fisik kurang sehat seperti contoh pusing, flu, dan sebagainya itu juga sangat berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan ketika di dalam kelas siswa yang kondisi fisiknya kurang baik tersebut dalam dia menerima pembelajaran akan sedikit bnyaknya terhambat. Siswa yang demikian itu dia lebih besar perhatiannya kepada rasa sakitnya, untuk pembelajaran agak dihiraukan. Pada kondisi siswa lain yang dapat menghambat motivasi belajarnya dalah indera penglihatan atau rabun. Maka jika guru menerangkan di papan tulis dia akan kesulitan karena tidak begitu jelas melihat di papan tulis. Selain itu kelas yang kosong, pintu terbuka dan juga musim hujan juga dapat menghambat guru dalam memotivasi belajar siswa. Berikut hasil wawancara dengan Pak Agus:

Kemudian kelas yang kosong itu akan mengganggu kelas yang lain. Biasanya kelas yang kosong itu mesti ramai. Lalu pintu kelas yang terbuka, ada anak yang modar-mandir itu akan mengganggu kelas. Pasti dia akan fokus kepada anak yang mondar-mandir di luar itu. Iya mas, jika kondisi hujan juga dapat mengganggu maka saya harus mengeluarkan suara lebih keras, sementara di kelas belum ada speaker khusus, maka jadinya kalau hujan deras itu selalu mengganggu.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

³⁶ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Selain dari siswa ternyata lingkungan kelas beserta kondisi hujan dapat mengganggu pembelajaran, kelas yang kosong mengakibatkan kelas itu tidak kondusif, banyak anak-anak yang ramai sendiri mondar-mandir ke sana – ke sini sehingga kelas tetangga terganggu, karena suara yang ramai itu mesti keengaran di kelas sebelah, jadi guru lebih keras dalam menerangkan materi. Kemudian pada saat hujan juga dapat menghambat guru, karena guru harus lebih keras dalam menyampaikan materi dan terkadang siswa yang berada di belakang itu tidak kedengeran. Hal yang sama dikemukakan oleh Bu Latif, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Itu juga ada mas, jadi pembelajaran kurang nyaman. Kemudian jika hujan itu pada waktu pagi hari ada sebagian anak yang datang dalam kondisi basah, hal ini dapat mengganggu anak dalam belajar karena dia selalu repot dengan baju basahnya. Kalau hujan itu pada saat tengah atau akhir pelajaran, maka untuk metode ceramah itu tidak bisa maka harus mengganti dengan metode yang lain, karena suara mesti selalu kalah dengan bunyi hujan.³⁷

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, selain kondisi siswa maka hal lain juga dapat menghambat guru strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya yakni pada saat kondisi hujan. Pada saat hujan yang tidak menentu maka guru harus mengubah metode pembelajarannya agar sedikitnya tidak menghambat dalam pembelajaran. Kemudian kondisi fisik guru juga dapat berpengaruh, hal

³⁷ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

ini juga disebutkan oleh Bu Latif. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Lalu kalau dari saya sendiri itu juga ada mas, seperti halnya saat saya sedang sakit maka untuk memotivasi siswa itu sangat terhambat, atau saat pembelajaran itu ya terganggu. Terus adalagi ketika saya sedang acara keluarga, seperti kemaren itu mas, saudara ada yang memiliki hajatan pernikahan yang mana dari pagi hingga sore masih ikut membantu di sana. Kemudian jika ada keluarga atau tetangga yang meninggal mas, maka ya langsung takziah, maka kondisi kelas itu ya menjadi kosong mas.³⁸

Hal yang sama diperkuat oleh penjelasan dari Ahmad Fahrul

Rozi kelas XII MIA 3, berikut hasil wawancaranya:

Pertama dari mata pelajaran itu sendiri, dan yang ke dua itu berasal dari gurunya. Guru itu juga bisa mempengaruhi mas, apabila gurunya itu tidak mengenakan maka biasanya dari keinginan ini membuat tidak maksimal.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya kendala atau faktor penghambat selain dari diri siswa maka faktor penghambat itu dapat juga berasal dari seorang guru. Jika kondisi guru tidak fit ataupun guru berhalangan hadir di sekolah maka itu pun dapat menghambat dalam memotivasi belajar siswa.

b. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, adalah kemauan dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Binti Safinatul kelas XII IIK, bahwa:

³⁸ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII MIA 3 Ahmad Fahrul Rozi pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 09.55 WIB

Kalau menurut saya ya mas, semua mata pelajaran itu saya suka, untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak itu juga suka, namun kesemuanya itu tergantung dengan gurunya. Yaitu bagaimana cara guru itu menyampaikan pelajaran.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukungnya adalah dari siswa itu sendiri, selain itu juga pemilihan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu bahan atau hal yang dipelajari juga menjadi faktor pendukung, saat siswa menyukai materi pelajaran tersebut maka siswa akan sangat antusias mengikuti pelajaran. Hal ini diperkuat oleh Pak Agus, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Anak-anak itu berbeda mas, kalau anak MIA itu ngajarnya enak. Jadi ketika guru masuk kelas itu anak-anak semua kelihatan sudah siap dalam menerima pembelajaran. Kadang itu anak sudah belajar sendiri di rumah, kemudian LKS itu juga sudah dikerjakan, jadi ketika di dalam kelas tinggal membahasnya saja.⁴¹

Kondisi anak yang antusias itu membuat guru lebih mudah dalam memotivasi belajar, dengan kondisi fisik maupun psikologis baik maka tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai. Kemudian hal yang dapat mendukung guru dalam memotivasi siswa adalah berasal dari faktor guru itu sendiri, seperti hasil wawancara dengan Bu Latif:

Guru disini selalu mengingatkan untuk belajar dan terus belajar, jika guru sudah mengingatkan maka tinggal dari siswanya sendiri, namun bagi siswa itu tidak bisa langsung dirasakan melainkan butuh proses.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kelas XII IIK Binti Safinatul pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

⁴² Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pak Agus, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Faktor dari guru dengan menggunakan media pembelajaran, seperti dengan slide proyektor atau disebut juga media audio visual. Ada juga perpustakaan, saya kasih tugas dengan mencari buku di perpustakaan seperti itu mas. Kalau di perpustakaan biasanya mencari materi yang tidak ada atau belum lengkap di buku pelajarannya. Kemudian dengan internet itu akan mempermudah anak dalam mencari informasi terkait tugas yang saya berikan.⁴³

Sebagai guru yang baik itu tidak hanya cakap dalam menguasai materi melainkan juga harus bisa kreatif dalam mengelola pembelajaran, seperti cakap dalam menggunakan media pembelajaran yang terbukti dapat menggunakan LCD proyektor ketika pembelajaran. Kemudian perpustakaan juga dapat melatih anak untuk gemar membaca serta pada zaman sekarang ini dalam mencari informasi sangatlah mudah, maka guru juga harus bisa menggunakan internet sebagai bahan referensi pembelajaran serta juga dengan media internet siswa dapat lebih mudah dalam mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu peran orang tua di rumah juga sangat mendukung terjadinya motivasi belajar siswa. Hal ini sama yang dikemukakan oleh Pak Agus, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Kemudian wali murid juga ada mas, kadang wali murid itu konsultasi dengan saya terkait dengan pembelajaran. Jadi anak itu merasa diperhatikan oleh orang tuanya dengan konsultasi dengan saya. Hubungan pihak sekolah dengan pihak orang tua yang baik itu akan semakin baik pula.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

Faktor pendukung strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tersedianya fasilitas, media yang cukup memadai dan sumber belajar yang lengkap. Disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah karakteristik guru yang dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, serta lingkungan keluarga yang harmonis dapat membuat anak lebih baik lagi. Untuk pihak luar sekolah juga dapat menjadikan sebagai faktor pendukung. Hal ini seperti hasil dari wawancara Bu Latif:

Pasti ada mas, ya contohnya itu ya simulasi itu. Biasanya dari primagama mengadakan simulasi *try out* yang kemaren anak-anak lakukan. Sebenarnya bantuan dari luar sekolah itu banyak mas, tetapi saya tidak hafal.⁴⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Agus, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Banyak sekali mas tapi saya yang hafal sebagian. Seperti dari pihak alumni, kemudian dari ITS, ada juga ustad. Contoh kalau alumni dalam membantu ekstra pramuka. Kemudian terkait dengan IT itu kita kerjasama dengan pihak ITS, jadi dosen dari ITS itu datang ke sini setiap akhir semester. Kalau untuk aqidah belum, tetapi untuk secara umum seperti agama mendatangkan ustad muda. Kemudian buku dari luar yang isi buku itu tulisannya dari anak-anak semua, satu anak hanya satu sampai dua lembar saja. Jadi anak ini bisa terampil terkait dengan menulis dan menganalisis sesuatu. Dan ini mas, kan anak-anak itu ada simulasi *try out* itu juga bekerjasama dengan pihak luar yakni dari primagama.⁴⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya bentuk kerjasama di luar sekolah itu banyak sekali, MAN 3 Tulungagung tidak

⁴⁵ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Latif pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 08.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Pak Agus pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 10.15 WIB

mau ketinggalan jika kersama dengan pihak luar itu sangat perlu dilakukan. Selain dari guru maka pihak luar sekolah seperti lembaga Primaga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MAN 3 Tulungagung, dalam strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa guru Aqidah Akhlak satu dengan lainnya tidak sama rincian temuannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, metode presentasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi.

- b. Menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Memutar video lewat LCD Proyektor di awal pembelajaran pada jam-jam tertentu untuk mengembalikan kondisi psikologis siswa.
- d. Cerita pendek motivasi kehidupan di sela-sela pembelajaran agar siswa dapat mengambil sisi positif dan dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari guna untuk menambah motivasi belajarnya.
- e. Menggunakan guyonan di sela-sela pembelajaran dilakukan ketika melihat antusias anak dalam menerima pembelajaran.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Dari deskripsi lapangan mengenai strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di MAN 3 Tulungagung antara guru satu dengan guru lainnya hampir sama, tetapi pada intinya tujuannya adalah sama yakni untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian strategi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak adalah:

- a. Melakukan penyesuaian terhadap motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan permasalahannya.

- b. Pemberian pujian, digunakan guru Aqidah Akhlak di sekolah untuk memotivasi siswa, karena siswa senang dipuji, dengan pujian akan menyenangkan perasaan anak.
- c. Pemberian tugas dan pemberian nilai, diberikan sesuai dengan beberapa kriteria yakni dapat dilihat berdasarkan keaktifan siswa, hasil tes tertulis, lisan, praktek dan akhlak siswa di dalam kelas.
- d. Memainkan alat musik gitar atau keyboard dengan menyanyikan lagu, hal ini ditujukan untuk membuat rasa senang anak sehingga siswa akan lebih rileks dalam menerima pembelajaran.
- e. Pemberian hadiah, diberikan kepada siswa yang nilainya bagus, siswa yang aktif dan rajin di dalam kelas, siswa yang berprestasi di bidang non akademik.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan temuan dilapangan, yang menjadi faktor penghambat dan pendukung strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Faktor penghambat dari guru Aqidah Akhlak Bu Latif dan guru Aqidah Akhlak Pak Agus hampir sama, untuk mengetahui faktor

penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah yakni sebagai berikut:

- 1) Keluarga: situasi keluarga di rumah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian proses belajar anak.
- 2) Siswa: kondisi siswa yang bermacam-macam dapat menghambat berjalannya pembelajaran, seperti keaktifan, kondisi fisik kurang sehat, psikologi menurun, clometan, dan gangguan pada indera penglihatan.
- 3) Guru: kondisi kesehatan guru yang tidak mendukung, berhalangan hadir ke sekolah seperti takziah.
- 4) Lingkungan kelas: kondisi lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung akan mempengaruhi belajar siswa dikelas, siswa akan merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran seperti, kelas yang kosong, kelas yang ramai.
- 5) Faktor teman yang dapat memengaruhi siswa sehingga dapat menyebabkan anak terhambat dalam belajar.

b. Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Faktor pendukung dari guru Aqidah Akhlak Bu Latif dan guru Aqidah Akhlak Pak Agus hampir sama, untuk mengetahui faktor

pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar disekolah yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa: kondisi siswa yang stabil, aktif, dan kesehatannya bagus maka dalam mengikuti pembelajaran akan berjalan dengan baik.
- 2) Guru: kemampuan guru dalam mengampu pembelajaran, sekaligus penerapan strategi dan penggunaan metode yang sesuai maka akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kondisi kesehatan badan yang mendukung.
- 3) Sarana dan prasarana (fasilitas yang mendukung): fasilitas yang lengkap dapat mendukung berjalannya pembelajaran yang ada disekolah seperti, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, mushola, fasilitas internet free wifi.
- 4) Lingkungan kelas: kondisi lingkungan pembelajaran yang nyaman akan menambah suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hal tersebut akan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan.
- 5) Faktor teman yang baik dapat memotivasi siswa dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.
- 6) Keluarga: situasi keluarga di rumah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi

pencapaian hasil belajar anak dengan lancar, sehingga tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

- 7) Pihak luar sekolah: sejatinya sedikit banyak juga dapat membantu siswa dalam memotivasi belajar.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan temuan di lapangan yang berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Guru dalam melaksanakan strateginya tentu juga membutuhkan persiapan sebagai tahap awal. Pada penelitian ini strategi guru yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan aktivitas proses pembelajaran kepada peserta didik yakni dimulai dari pendekatan kepada siswa, jadi guru harus dapat mengerti kondisi latar belakang siswa, kemudian guru juga menjadi suri tauladan bagi siswanya, sehingga pada nantinya peserta didik dapat mencontoh dan mengamalkan apa yang dia dapat ketika di sekolah dalam kehidupan kesehariannya.

Kemudian berdasarkan peneliti yang telah diperoleh ketika di lapangan, kondisi siswa antara satu dengan yang lainnya sangat beragam, hal itu dipengaruhi oleh faktor latar belakang, baik ketika siswa peroleh di rumah, berada di masyarakat, bahkan ketika siswa itu berada pada teman sepermainannya, maka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru harus bisa mengatasi hal tersebut. Dengan jam terbang yang tinggi atau pengalaman guru yang didapatkan ketika bertahun-tahun mengajar di Lembaga Sekolah tentunya kesemua hal itu guru sudah hafal dan dapat dioptimalkan menjadikan murid lebih baik lagi dalam belajar. Jika ketika pembelajaran berlangsung siswa mengalami masalah maka seketika itu guru dapat mengatasinya.

Motivasi intrinsik pada siswa itu dimiliki sejak dia lahir ketika di dunia, jadi hal ini merupakan sesuatu yang asli yang memang berasal dari individu siswa. Kemudian jika motivasi intrinsik itu sudah tertanam kuat di dalam diri siswa, maka sebanyak apapun pengaruh yang dia dapat tentu tidak akan ada hasilnya, dia tetap menganut motivasi intrinsiknya. Motivasi intrinsik ternyata dapat diperkuat oleh beberapa faktor, maka faktor pertama itu berasal dari faktor keluarga, keluarga merupakan kondisi yang paling kuat untuk diri setiap siswa, keluarga adalah pendidikan pertama kali yang siswa peroleh. Keluarga yang baik akan membentuk perilaku siswa yang baik pula dan hal itu dapat menjadi watak pribadi siswa. Motivasi yang sudah tertanam baik dalam diri siswa tentunya akan semakin berkembang baik dan lebih

baik lagi, maka ketika dia dihadapkan di lingkungan sekolah maka siswa tersebut juga akan semakin berkembang pula motivasi intrinsiknya.

Ketika anak berada di lingkungan sekolah, maka sejatinya orang tua yang pertama adalah guru. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat ketika di rumah, maka pada saat di sekolah dia semakin baik perilakunya dalam hal belajar. Namun ketika pondasi atau pendidikan di rumah itu kurang baik, maka ketika di sekolah anak akan semakin tidak tahu arah, dan ketika proses pembelajaran siswa akan cenderung tidak tertarik dan lebih memilih hal lain yang nantinya akan merugikan dirinya sendiri. Anak lebih suka memilih teman yang sepihak dengannya, maka jika dia memiliki teman yang baik tentunya motivasi dalam belajar akan semakin meningkat, kemudian jika sebaliknya maka motivasi belajar siswa juga akan semakin menurun.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung itu ada banyak sekali, dimulai dari yang pertama adalah penggunaan metode pembelajaran dari metode ceramah sampai metode demonstrasi, kemudian guru menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM, metode guyonan, penanaman aqidah yang kuat, hingga pemberian motivasi kehidupan yang nantinya anak akan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Motivasi intrinsik sangat bertolak belakang dengan motivasi ekstrinsik, mengenai motivasi intrinsik sudah dibebaskan pada poin-poin di atas, namun kalau motivasi ekstrinsik itu merupakan bentuk motivasi yang berasal dari luar individu siswa. Salah satu contoh dari temuan hasil penelitian di lapangan, ada salah satu anak MIA 1 yang pindah ke MIA 3 itu dia memiliki motivasi belajar yang sangat kurang, terbukti dengan nilai yang dia peroleh itu sangat rendah. Maka setelah dia pindah ke MIA 3, dia dalam motivasi belajar semakin meningkat, dengan dia pindah kelas maka yang semula dia selalu mendapat nilai yang rendah maka ia mendapat nilai yang memuaskan.

Selain dari faktor teman, guru di MAN 3 Tulungagung khususnya guru Aqidah Akhlak juga tidak henti-hentinya untuk memotivasi siswanya dalam belajar. Strategi guru sangat beragam, tergantung melihat situasi dan kondisi anak ketika proses pembelajaran. Maka sejatinya dalam memotivasi siswa dalam motivasi ekstrinsik itu tidak hanya ketika dalam proses pembelajaran saja, namun ketika di luar proses pembelajaran pula. Pemberian nilai, pemberian pujian, pemberian tugas atau hukuman, mengingatkan anak untuk terus belajar, menggunakan alat musik sebagai selingan dalam pembelajaran, itu semua merupakan bentuk guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi

belajar siswa secara ekstrinsik di dalam proses pembelajaran, kemudian di luar pembelajaran guru juga memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas apa yang ia peroleh ketika mengikuti berbagai lomba serta dapat menyelesaikan tafid.

Kesemua hal di atas merupakan strategi guru Aqidah Akhlak yang sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, guru Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa sudah tidak perlu diragukan lagi. Dengan pengalaman yang beliau-beliau peroleh setiap tahunnya, maka guru Aqidah Akhlak sudah berkembang dalam melakukannya. Kemudian tujuan dari berbagai strategi di atas bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan nantinya dapat meningkatkan prestasi siswa baik dalam akademik maupun non akademik, serta juga dapat membentuk kebiasaan yang baik ketika siswa tersebut sudah terjun di masyarakat.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Guru Aqidah Akhlak dalam menjalankan strategi yang berkaitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik, tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat adalah suatu hal yang dapat menyebabkan guru kesulitan dalam memotivasi belajar siswa,

sedangkan faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat membantu guru dalam memotivasi belajar siswa.

Antara faktor penghambat dan pendukung guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa sangatlah beragam. Faktor penghambat guru Aqidah akhlak di MAN 3 Tulungagung dikategorikan sebagai berikut: faktor dari siswa sendiri, faktor keluarga, faktor teman baik itu berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kemudian faktor dari guru sendiri juga bisa. Sebenarnya faktor dari siswa itu didasari dari kondisi latar belakangnya, fisik siswa tidaklah sama ada anak yang rentan sakit ada pula siswa yang sehat, kondisi psikologis beserta indera penglihatan juga dapat menjadi faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa. Kemudian faktor teman juga sangat berpengaruh sekali apabila dia tidak memiliki pondasi yang kuat maka dia juga akan terjerumus. Kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif sedikit banyak juga dapat menghambat. Selanjutnya dari guru sendiri juga dapat menghambat seperti ketika guru itu sakit maupun ketika guru berhalangan hadir di sekolah.

Kemudian pada faktor pendukung guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran maupun non pembelajaran baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, maka tidak lain adalah ketika semua faktor itu terpenuhi dengan baik dan berjalan dengan lancar semestinya. Hal itu dimulai dari faktor siswa, faktor keluarga, lingkungan kelas, faktor teman, kondisi

guru dengan berbagai macam strateginya, kemudian fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, selain itu adanya bentuk pembiasaan bengkel rohani yang dilakukan setiap harinya, adanya bantuan dari pihak luar sekolah, maka guru dalam strateginya untuk memotivasi belajar siswa akan berhasil.